

**PENGUATAN KAPASITAS BADAN USAHA MILIK DESA  
DALAM PENGEMBANGAN EKONOMI MASYARAKAT DI  
DESA JADIKARYA KECAMATAN LANGKAPLANCAR  
KABUPATEN PANGANDARAN**

**Yandi Rismawan<sup>1</sup>, Aan Anwar Sihabudin<sup>2</sup>, Dini Yuliani<sup>3</sup>**

*Universitas Galuh, Ciamis, Indonesia*<sup>1,2,3</sup>

E-mail: yandirismawan4@gmail.com

**ABSTRAK**

*BUMDesa sebagai instrumen untuk menggerakkan ekonomi masyarakat belum sepenuhnya menjadi pemahaman di kalangan kegiatan ekonomi lokal dan rakyat desa. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukana peneliti di Desa Jadikarya Kecamatan Langkaplancar Kabupaten Pangandaran ditemukan permasalahan yaitu Badan Usaha Milik Desa (BUMDesa) Desa Jadikarya belum optimal dalam berperan sebagai instrumen untuk menggerakkan ekonomi masyarakat serta belum sepenuhnya menjadi pemahaman di kalangan kegiatan ekonomi lokal dan rakyat desa dimana BUMDesa seharusnya menjadi modal awal gerakan sosial dari pertarungan ekonomi akan tetapi pada kenyataannya BUMDesa Desa Jadikarya belum tercapai secara maksimal. Rumusan masalah dari penelitian ini adalah Bagaimana Penguatan Kapasitas Badan Usaha Milik Desa Dalam Pengembangan Ekonomi Masyarakat di Desa Jadikarya Kecamatan Langkaplancar Kabupaten Pangandaran?. Metode yang digunakan adalah Metode Kualitatif. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan Penguatan Kapasitas Badan Usaha Milik Desa Dalam Pengembangan Ekonomi Masyarakat di Desa Jadikarya Kecamatan Langkaplancar Kabupaten Pangandaran. Menunjukkan bahwa pengembangan ekonomi yang ada di wilayah Desa Jadikarya yang dilakukan oleh Lembaga BUM Desa Pratama Jaya Mandiri sudah berjalan meskipun belum berjalan secara maksimal. Ada beberapa yang menjadi penghambat dalam proses mengembangkan perekonomian dimasyarakat bagi lembaga BUM Desa tersebut, Meskipun ada yang menghambat dalam pelaksanaan pengembangan ekonomi tersebut. lembaga BUM Desa tidak pernah patah semangat untuk menjalankan tugas tersebut. Adapaun kalo ada dari pegawainya yang tidak di mengerti dalam tugas tersebut pegawai BUMDesa Pratama Jaya Mandiri mengambil solusi saling berganitian sama pegawai nya yang mereka dimengerti sama tugasnya tersebut dan pemerintah desa terumenerus memberikan masukan yang menjadi penghambat untuk mengembangkan perekonomian Masyarakat di Desa Jadikarya tersebut supaya nantinya bisa berjalan dengan optimal.*

**Kata Kunci :** *Penguatan Kapasitas, Pengembangan Ekonomi, Badan Usaha Milik Desa*

## **PENDAHULUAN**

Penguatan kapasitas juga dapat mempengaruhi dalam ruanglingkup sebuah organisasi atau institusi dalam mengurangi resiko yang akan di timbulkan dalam melaksanakan suatu program yang akan dilaksanakan, maka bisa dilihat secara langsung bahwa penguatan kapasitas ini sangat penting dan harus di miliki oleh individu ataupun sekumpulan orang yang berada dalam sebuah organisasi.

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa, Desa adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas-batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintahan, kepentingan masyarakat, hak asak usul dan/atau hak tradisional yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa menjelaskan bahwa dinamika masyarakat pada tingkat desa dapat diwadahi dalam tiga institusi utama, yaitu Pemerintahan Desa, Badan Permusyawaratan Desa dan Lembaga Desa.

BUMDes lahir sebagai suatu pendekatan baru dalam usaha peningkatan ekonomi desa berdasarkan kebutuhan dan potensi desa. Pengelolaan BUMDes sepenuhnya dilaksanakan oleh masyarakat desa, yaitu dari desa, oleh desa, dan untuk desa. Cara kerja BUMDes adalah

dengan jalan menampung kegiatan-kegiatan ekonomi masyarakat dalam sebuah bentuk lembaga atau badan usaha yang dikelola secara profesional, namun tetap bersandar pada potensi desa. Hal ini dapat menjadikan usaha masyarakat lebih produktif dan efektif. Kedepan BUMDes akan berfungsi sebagai pilar kemandirian bangsa yang penyadaran kepada masyarakat desa melalui pemerintah provinsi dan /pemerintah kabupaten tentang arti penting BUMDes bagi kesejahteraan masyarakat. Melalui pemerintah desa masyarakat dimotivasi,

Pemerintah memfasilitasi dalam bentuk pendidikan dan pelatihan dan pemenuhan lainnya yang dapat memperlancar pendirian BUMDes. Dalam hal ini untuk menopang sifat kemandirian dari pemerintah dan masyarakat desa maka diperlukan prinsip-prinsip kooperatif, partisipatif dan emansipatif, transparansi serta sustainable agar BUMDes dapat dijalankan dengan baik dan optimal, selain itu harus didasarkan oleh kemauan (kesepakatan) masyarakat banyak serta kemampuan setiap anggota untuk lebih mandiri dalam memenuhi kebutuhan dasarnya, baik untuk kepentingan produksi dan konsumen.

Demikian pula Desa Jadikarya Kecamatan Langkaplancar Kabupaten Pangandaran, yang memiliki persoalan kemiskinan dan pengangguran. Dengan menggantungkan penghasilan

keluarganya pada suami/laki-laki sebagai tulang punggung keluarga. Ini dikarenakan kaum perempuan terbentur pada keterbatasan pendidikan dan modal untuk usaha. Untuk itu dalam rangka mempercepat pengentasan dari kemiskinan. Desa Jadikarya Kecamatan Langkaplancar Kabupaten Pangandaran, mengambil alternatif, untuk memberdayakan seluruh masyarakat dalam melaksanakan simpan-pijam di BUMDes Pratama Jaya Mandiri. Untuk menunjang kegiatan tersebut seluruh masyarakat Desa Jadikarya Kecamatan Langkaplancar Kabupaten Pangandaran, diharuskan ikut serta berpartisipasi dalam kegiatan Simpan-Pinjam BUMDes (Badan Usaha Milik Desa), guna meningkatkan kemampuan dalam permodalan untuk usaha kecil, sehingga diharapkan akan dapat menambah pendapatan keluarga dikemudian hari. Yang pada akhirnya dapat menekan jumlah RTM (Rumah-tangga Miskin) di Desa Jadikarya Khususnya. BUMDes juga mempunyai peran penting dalam pengembangan ekonomi di desa yaitu supaya bisa melakukan penggalan potensi pengembangan usaha lainnya diluar unit simpan pinjam yang ada di daerah tersebut.

Sejalan dengan tujuan dari Badan Usaha Milik Desa itu sendiri bahwa dengan adanya Badan Uasaha Milik Desa yang ada di Desa Jadikarya harus bisa mengembangkan ekonomi masyarakat dan bisa menjadi sebagai

tolak ukur dalam ruanglingkup usaha yang ada di wilayah pedesaan.

Didalam sebuah Badan Usaha Milik Desa terdapat beberapa langkah pengembangan profesionalisme dan juga pemberdayaan masyarakat menurut Mardikanto (2015:155) menyatakan ada lima pengembangan, yaitu : Pengembangan profesionalisme tenaga penyuluh/fasilitator lapangan, program-program pelatihan khusus, pengembangan sistem pendampingan yang mengacu kepada kelompok-kelompok, Prgram-program khusus untuk perempuan dan Pelatihan untuk penyuluh/fasilitator.

BUMDesa sebagai instrumen untuk menggerakkan ekonomi masyarakat belum sepenuhnya menjadi pemahaman di kalangan kegiatan ekonomi lokal dan rakyat desa. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukana peneliti di Desa Jadikarya Kecamatan Langkaplancar Kabupaten Pangandaran ditemukan permasalahan yaitu Badan Usaha Milik Desa (BUMDesa) Desa Jadikarya belum optimal dalam berperan sebagai instrumen untuk menggerakkan ekonomi masyarakat serta belum sepenuhnya menjadi pemahaman di kalangan kegiatan ekonomi lokal dan rakyat desa dimana BUMDesa seharusnya menjadi modal awal gerakan sosial dari pertarungan ekonomi akan tetapi pada kenyataannya BUMDesa Desa Jadikarya belum tercapai secara maksimal, hal ini dapat dilihat dari

indikator-indikator masalah sebagai berikut:

1. Penataan kelembagaan desa belum berjalan secara maksimal sehingga BUMDes pun belum dilembagakan dalam format pemerintahan dan perekonomian desa.
2. Keterbatasan kapasitas sumber daya manusia di desa untuk mengelola dan mengembangkan BUMDes yang akuntabel dan berkinerja baik.
3. Rendahnya inisiatif lokal untuk menggerakkan potensi ekonomi lokal bagi peningkatan kesejahteraan sosial dan ekonomi warga desa.
4. Belum berkembangnya proses konsolidasi dan kerjasama antar pihak terkait untuk mewujudkan BUMDes sebagai patron ekonomi yang berperan memajukan ekonomi kerakyatan.

## KAJIAN PUSTAKA

### Penguatan Kapasitas

Menurut Mardikanto dan Soebianto (2015:69) Penguatan Kapasitas adalah: "Proses peningkatan kemampuan individu, kelompok, organisasi dan kelembagaan yang lain untuk memahami dan melaksanakan pembangunan dalam arti luas, secara berkelanjutan". Dalam pengertian tersebut, terkandung pemahaman bahwa:

1. Yang dimaksud dengan kapasitas adalah kemampuan (individu, kelompok, organisasi, dan kelembagaan yang lainnya) untuk menunjukan/memerankan fungsinya

secara efektif, efisien, dan berkelanjutan;

2. Kapasitas bukanlah suatu yang pasif, melainkan proses yang berkelanjutan;
3. Pengembangan kapasitas sumber daya manusia merupakan pusat pengembangan kapasitas;
4. Yang dimaksud dengan kelembagaan, tidak terbatas dalam arti sempit (kelompok, perkumpulan atau organisasi), tetapi juga dalam arti luas, menyangkut perilaku, nilai-nilai, dan lain-lain.

### Penguatan Kapasitas Individu

Penguatan kapasitas individu menurut Mardikanto (2015:70) Penguatan kapasitas individu, adalah: Segala upaya memperbaiki atau mengembangkan mutu karakteristik pribadi agar lebih efektif dan efisien, baik dalam entitasnya maupun dalam lingkup global. Pengembangan kapasitas pribadi, meliputi pengembangan kapasitas kepribadian, dan kapasitas didunia kerja, dan pengembangan keprofesionalan.

Lebih jauh Mardikanto (2015:71) mengungkapkan:

1. Pengembangan Kapasitas Kepribadian

Dalam kehidupan sehari-hari, kepribadian (*personality*) sering hanya dipahami sebatas penampilan (*performance*). Tetapi jika ditelusuri lebih mendalam, kepribadian tidak dibatasi hanya sebatas penampilan (fisik), tetapi menyangkut keseluruhan perilaku yang meliputi:

- a. Penampilan fisik menunjukkan kepada tingkah laku (gaya duduk, berdiri, berjalan, keluar masuk ruangan) tata busana, tata rias, gaya bicara;
- b. Nilai-nilai perilaku, menunjukkan kepada kebiasaan, norma, dan etika pergaulan lainnya, baik yang dipelihara dalam sistem sosial tertentu, maupun dalam pergaulan yang lebih luas dengan individu-individu yang berasal dari sistem sosial yang berbeda latarbelakang budayanya.
- c. Keterampilan berkomunikasi, yang meliputi gaya bicara, bahas lisan maupun bahasa tubuh, penggunaan media/ perlengkapan berkomunikasi yang selalu harus disesuaikan dengan karakteristik penerima/komunikasi, serta waktu dan tempatnya.

## 2. Pengembangan Kapasitas di Dunia Kerja

Kapasitas di dunia kerja, merujuk pada karakteristik yang diperlukan bagi setiap individu agar laku (*marketable*) sebelum memasuki dunia kerja, meningkatkan mutu dan produktifitasnya selama melakukan pekerjaannya, maupun untuk pengembangan karirnya, baik secara vertical (di dalam organisasi/lembaga yang sama) maupun secara horizontal (untuk berpindah ke organisasi/ lembaga yang lain).

- a. Kapasitas untuk memasuki dunia kerja, meliputi: persyaratan kerja yang meliputi: pengetahuan teknis, sikap kewirausahaan, dan

keterampilan manajerial yang diperoleh melalui pendidikan/pelatihan, serta motivasi kerja. Disamping itu, tidak kalah pentingnya adalah jejaring atau referensi yang dimiliki.

- b. Kapasitas untuk melakukan pekerjaannya yang diperolehnya melalui pelatihan (*pre-service training*, kerja magang/*apprenticeship, on the job training, tour of duty*, study banding, penataran dan lain-lain).;
- c. Kapasitas untuk pengembangan karir, yang mencakup budaya kerja, keterampilan berkomunikasi, hubungan interpersonal, bekerja dalam Tim, saling ketergantungan, serta pengembangan jejaring dan perilaku professional (kedisiplinan, kerja keras dan lain-lain).

## 3. Pengembangan Kapasitas Keprofesionalan

Kapasitas Keprofesionalan, adalah segala bentuk perilaku yang sangat diperlukan bagi pengembangan karir dan yang meliputi: pengetahuan teknis, sikap kewirausahaan, dan keterampilan manajerial, sedang integritas professional adalah suatu bentuk loyalitas terhadap profesi yang biasanya terlihat dalam kebanggan profesi, pengembangan keahlian, dan kecintaan terhadap pekerjaannya. Tentang integritas professional, akhir-akhir ini berkembang pemahaman bahwa loyalitas terhadap profesi lebih penting dibanding loyalitas terhadap organisasi/ lembaga tempat kerja.

### **Penguatan Kapasitas Entitas (Kelembagaan)**

Menurut Mardikanto (2015:72) menyatakan bahwa: “Berbeda dengan pengembangan kapasitas individu (pribadi) yang lebih menekankan pada kualitas individu untuk dirinya sendiri, pengembangan kapasitas entitas/organisasi lebih ditekankan kepada pengembangan mutu entitas/organisasi”.

Dilain pihak Mardikanto (2015:73) menyatakan bahwa: Kapasitas entitas/organisasi tersebut, meliputi:

- a. Kejelasan visi, misi, dan budaya organisasi
- b. Kejelasan struktur organisasi, kompetisi, dan strategi yang akan ditempati untuk tercapainya tujuan/efektivitas organisasi
- c. Proses organisasi atau pengelolaan organisasi atau pengelolaan organisasi yang meliputi; perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pembiayaan, dan pengendalian.
- d. Pengembangan jumlah dan mutu sumberdaya yang mencakup sumberdaya manusia, sumberdaya financial, sumberdaya informasi, maupun sarana dan prasarana.
- e. Interaksi antar individu di dalam organisasi. Interaksi dengan entitas organisasi dengan pemangku kepentingan (*stakeholders*) yang lain.

### **Penguatan Kapasitas Sistem (Jejaring)**

Penguatan kapasitas sistem menurut Mardikanto (2015:72) menyatakan bahwa: “Perkembangan peradaban telah menunjukan pentingnya jejaring antar pemangku kepentingan, bahkan jejaring telah berkembang menjadi sumber daya yang harus terus menerus menerus dikembangkan demi terwujudnya tujuan/efektivitas organisasi/individu”. Terkait dengan hal itu, pengembangan kapasitas sistem (Jejaring), meliputi:

- 1) Pengembangan interaksi antar entitas (organisasi) dalam sistem yang sama, yang terdiri dari: Entitas/organisasi pelaku, Entitas/organisasi Pemerintah/Lembaga Publik, Entitas/organisasi Lembaga bisnis, Entitas/organisasi profesi, Entitas/organisasi kemasyarakatan, Entitas/organisasi non pemerintah /NGO, Entitas/organisasi minat/hobbies.
- 2) Interaksi dengan entitas/organisasi di luar sistem, yang terdiri dari: Entitas/organisasi sosial politik, Entitas/organisasi Pemerintah/Lembaga Publik, Entitas/organisasi ekonomi, Entitas/organisasi teknologi dan Entitas/organisasi fisik/lingkungan.

### **Sumber daya Manusia**

Sumber daya Manusia adalah faktor sentral dalam suatu organisasi, dan sumber daya manusia juga merupakan suatu usaha kerja atau jasa yang memang diberikan dengan tujuan dalam melakukan proses produksi.

Sumber daya manusia menurut Moses N Kiggundu (Hidayati.2020:11) bahwa sumber daya manusia untuk mencapai sasaran dan tujuan yang efektif dari individu, organisasi, masyarakat, nasional dan internasional.

Selanjutnya sumber daya manusia menurut menurut Moh Agus Tulus (Hidayati.2020:12) bahwa *managemen* sumber daya manusia adalah perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, atau pengadaan, pembangunan, pemberian kompensasi, pengintegrasian, pemeliharaan dan pemutusan hubungan tenaga kerja dimaksud membantu tujuan organisasi, individu dan masyarakat.

#### **Badan Usaha Milik Desa (BUM Desa)**

Menurut pasal 1 Peraturan Menteri Desa, pengembangan daerah Tertinggal dan Transmigrasi Nomor 4 Tahun 2015 Tentang Pendirian, Pengurusan dan Pengelolaan, dan Pembubaran BUM Desa. Yang dimaksud dengan BUM Desa adalah badan usaha yang seluruh atau sebagian besar modalnya dimiliki oleh Desa melalui penyertaan secara langsung yang berasal dari kekayaan Desa yang dipisahkan guna mengelola aset, jasa pelayanan dan usaha lainnya untuk sebesar-besarnya kesejahteraan masyarakat Desa.

BUM Desa menurut Purnomo dalam (Wiguno, 2020:236) adalah : “Sebagai lembaga ekonomi yang dibangun atas inisiatif masyarakat dan menganut asas mandiri. Ini berarti pemenuhan permodalan dari

pernyataan modal bersumber dari penyertaan modal desa dan masyarakat. Meskipun demikian, tidak menutup kemungkinan BUM Desa dapat mengajukan pinjaman modal kepada pihak luar”.

#### **Langkah-Langkah dalam Pembentukan dan Pendirian BUM Desa**

Pendirian BUM Desa dimaksudkan sebagai upaya menampung seluruh kegiatan di bidang ekonomi dan/atau pelayanan umum yang dikelola oleh Desa dan/atau kerja sama antar Desa.

Menurut Suharyanto dan Hatowiyono (Wiguno,2020:241) menyatakan secara rinci yang harus dilakukan dalam persiapan pendirian BUM Desa yakni meliputi:

1. Mendesain struktur organisasi
2. Menyusun Deskripsi tugas (*job description*)
3. Menetapkan sistem organisasi
4. Menyusun bentuk dan aturan kerja sama dengan pihak ke tiga
5. Menyusun pedoman kerja organisasi BUM Desa
6. Menyusun desain system informasi
7. Menyusun rencana usaha
8. Menyusun sistem administrasi dan pembukuan
9. Melakukan proses rekrutmen
10. Menetapkan sistem penggajian dan pengupahan

#### **Prinsip-Prinsip Pengelolaan BUM Desa**

Menurut Wiguno (2020:244) ada 6 prinsip dalam mengelola BUM Desa, yaitu:

1. Kooperatif, semua komponen yang terlibat di dalam BUM Desa harus mampu melakukan kerja sama yang baik demi pengembangan dan kelangsungan hidup usahanya.
2. Partisipatif, semua komponen yang terlibat dalam BUM Desa harus bersedia secara sukarela atau diminta memberikan dukungan dana kontribusi yang mendorong kemajuan BUM Desa.
3. Emansipatif, semua komponen yang terlibat dalam BUM Desa harus diperlakukan sama tanpa memandang golongan, suku, dan agama.
4. Transparan, aktivitas yang berpengaruh terhadap kepentingan masyarakat umum harus dapat diketahui oleh segenap lapisan masyarakat dengan mudah dan terbuka.
5. Bertanggungjawab, seluruh kegiatan usaha harus dapat dipertanggungjawabkan secara teknis maupun administratif
6. Berkelanjutan, kegiatan usaha dapat dikembangkan dan dilestarikan oleh masyarakat dalam wadah BUM Desa.

#### **Tujuan Pengembangan Kapasitas**

Hardjanto (2006:67) menyebutkan : *“the ultimate goal of capacity building is to enable the organization to grow stronger in achieving its purpose and mission”*. Lebih jauh dirumuskan bahwa tujuan dari pengembangan kapasitas adalah:

1. Mengakselerasikan pelaksanaan desentralisasi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
2. Pemantauan secara profesional, tugas, fungsi, sistem keuangan, mekanisme dan tanggung jawab dalam rangka pelaksanaan peningkatan kapasitas daerah.
3. Mobilisasi sumber-sumber dana Pemerintah, Daerah dan lainnya.
4. Pengguna sumber-sumber dana secara efektif dan efisien.

#### **Penguatan Kapasitas Badan Usaha Milik Desa Dalam Pengembangan Ekonomi Masyarakat Di Desa Jadikarya Kecamatan Langkaplancar Kabupaten Pangandaran**

Penguatan kapasitas adalah proses peningkatan kemampuan individu, kelompok, organisasi dan kelembagaan yang lain untuk memahami dan melaksanakan pembangunan dalam arti luas secara keseluruhan. Penguatan kapasitas juga dapat mempengaruhi dalam ruanglingkup sebuah organisasi atau institusi dalam mengurangi resiko yang akan di timbulkan dalam melaksanakan suatu program yang akan dilaksanakan, maka bisa dilihat secara langsung bahwa penguatan kapasitas ini sangat penting dan harus di miliki oleh individu ataupun sekumpulan orang yang berada dalam sebuah organisasi.

Menurut Mardikanto (2015:70) Penguatan Kapsitas terdiri dari:

1. Penguatan Kapasitas Individu
2. Penguatan Kapasitas Entitas (Kelembagaan)



### 3. Penguatan Kapasitas Sistem (Jejaring)

Dengan berdasarkan dimensi di atas, selanjutnya peneliti melakukan pembahasan dengan menguraikan indikator-indikator.

## **METODE**

Metode ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Data di peroleh dari hasil observasi dan wawancara dengan pihak yang terlibat dalam Penguatan Kapasitas Badan Usaha Milik Desa Dalam Pengembangan Ekonomi Masyarakat di Desa Jadikarya Kecamatan Langkaplancar Kabupaten Pangandaran dengan Informan yang berjumlah 8 orang. 3 orang dari Pemerintahan Desa, 3 orang dari Lembaga BUM Desa, dan 2 orang dari Tokoh Masyarakat Desa. *Analisis data kualitatif* menurut Seiddel dalam (Moleong.2019:248), Prosesnya berjalan sebagai berikut:

1. Mencatat yang menghasilkan catatan lapangan, dengan hal itu diberi kode agar sumber datanya tetap dapat ditelusuri
2. Mengumpulkan, memilah memilih, mengklarifikasi, mensintesis, membuat ikhtisar dan membuat indeksnya.
3. Berpikir, dengan jalan membuat agar kategori data itu mempunyai makna, mencari dan menemukan pola dan hubungan-hubungan, dan membuat temuan-temuan umum.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan deskriptif dari hasil wawancara dengan beberapa narasumber diatas, maka berikut adalah rangkuman dari narasumber berdasarkan indikator:

### **1.Penguatan Kapasitas Individu**

Penguatan kapasitas individu menurut Mardikanto (2015:70) Penguatan kapasitas individu, adalah segala upaya memperbaiki atau mengembangkan mutu karakteristik pribadi agar lebih efektif dan efisien, baik dalam entitasnya maupun dalam lingkup global. Pengembangan kapasitas pribadi, meliputi pengembangan kapasitas kepribadian, dan kapasitas didunia kerja, dan pengembangan keprofesionalan.

Dalam Penguatan kapasitas yang ada didalam BUMDesa Pratama Jaya Mandiri di Desa Jadikarya dalam meningkatkan Perekonomian masyarakat pada saat ini belum berjalan dengan baik, maka dari itu penulis membuat hasil penelitian dalam bentuk hasil wawancara yang nantinya akan menjadi sebuah acuan bagi BUMDesa Pratama Jaya Mandiri itu sendiri dalam menjalankan tugas dan fungsinya sebagai BUMDesa yang berjalan dalam bidang Perekonomian di masyarakat Desa Jadikarya Kecamatan Langkaplancar Kabupaten Pangandaran dapat dilihat dari indikator sebagai berikut:

#### **a. Adanya Perilaku yang baik dari Pengurus Badan Usaha Milik Desa**

Hasil observasi menunjukkan bahwa Pengurus BUMDesa di Desa Jadikarya ini dilihat dari teori penguatan kapasitas individu tersebut sudah menjalankannya dengan cukup baik walaupun memang hal tersebut masih banyak kekurangannya akan tetapi pengurus BUMDesa tersebut terus berupaya memberikan yang terbaik kepada masyarakat yang ada di Desa Jadikarya.

**b. Adanya Keterampilan Komunikasi yang dimiliki Pengurus Badan Usaha Milik Desa**

Hasil observasi dilapangan menunjukkan bahwa keterampilan komunikasi yang dilakukan oleh pengurus BUMDesa di Desa Jadikarya ini dilakukan dengan baik dan hal tersebut bisa terlihat langsung bahwa pengurus BUMDesa di Desa Jadikarya dalam menjalankan program yang dicanangkan selalu melibatkan masyarakat dan keterampilan komunikasi lah yang selalu dilakukan oleh BUMDesa tersebut.

**2. Penguatan Kapasitas Entitas (Kelembagaan)**

Menurut Mardikanto (72:2015) menyatakan bahwa Berbeda dengan pengembangan kapasitas individu (pribadi) yang lebih menekankan pada kualitas individu untuk dirinya sendiri, pengembangan kapasitas entitas/organisasi lebih ditekankan kepada pengembangan mutu entitas/organisasi.

**a. Adanya Perencanaan Program Pengembangan Ekonomi di Desa**

Hasil observasi dilapangan bahwa BUMDesa yang ada di Desa Jadikarya jika dikaitkan dengan teori Penguatan Kapasitas Entitas (Kelembagaan) sudah berjalan dengan baik terutama dalam pelaksanaan pembangunan ekonomi kemasayarakatan yang sudah direncanakan dari awal pembentukan program yang ada didalam internal BUMDesa itu sendiri.

**b. Adanya Tata Manajemen Untuk Meningkatkan Keberhasilan Pengembangan Ekonomi**

Hasil observasi dilapangan menunjukkan bahwa Pengurus BUMDesa ini sudah menjalankan tatakelola atau menejemen pengembangan perekonomian yang ada di Desa jadi kerya tersbut walaupun penerapannya dilapangan belum terlaksana dengan maksimal.

**3. Penguatan Kapasitas Sistem (Jejaring)**

Penguatan kapasitas system menurut Mardikanto (72:2015) menyatakan bahwa Perkembangan peradaban telah menunjukkan pentingnya jejaring antar pemangku kepentingan. Bahkan jejaring telah berkembang menjadi sumber daya yang harus terus menerus menerus dikembangkan demi terwujudnya tujuan/efektivitas organisasi/individu.

**a. Adanya Sarana Dan Prasarana Untuk Menunjang Program Pengembangan Ekonomi**

Hasil observasi dilapangan menunjukkan bahwa BUMDesa di Desa Jadikarya dilihat dari teori penguatan

kapasitas sistem terutama dalam sarana prasarana yang menunjang pembangunan perekonomian di Desa Jadikarya sudah berjalan dengan baik walaupun ada beberapa hal yang masih menjadi PR bagi pengurus BUMDesa itu sendiri dalam pelaksanaan program pembangunan ekonomi tersebut.

**b. Adanya pembagian kerja yang sesuai dengan tupoksinya dalam mencapai tujuan bersama**

Hasil observasi dilapangan menunjukkan bahwa Ketua BUMDesa kinerjanya sudah bagus hanya saja masih ada beberapa hal yang menjadi evaluasi bagi internal BUMDesa itu sendiri dan dalam pembagian kerja memang sudah sesuai aturan dan juga sesuai dengan intruksi ketua BUMDesa itu sendiri.

**KESIMPULAN**

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian, dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut :

1. Penguatan Kapasitas Badan Usaha Milik Desa Dalam Pengembangan Ekonomi Masyarakat Di Desa Jadikarya Kecamatan Langkaplancar Kabupaten Pangandaran dilihat dari sisi teori yang digunakan untuk penelitian yakni Penguatan Kapasitas Individu, Penguatan Kapasitas Entitas (Kelembagaan) , Penguatan Kapasitas Sistem (Jejaring) sudah dijalankan dengan baik walaupun dalam praktek dilapangannya ada beberapa hal yang menjadi penghambat dan hal tersebut

menjadi penghalang dalam merealisasi pengembang ekonomi masyarakat di Desa Jadikarya, penguatan kapasitas yang ada didalam internal BUMDesa jadikarya juga sampai saat ini terus menerus berusaha melakukan pengembangan ekonomi bagi keberlangsungan kehidupan masyarakat di Desa Jadikarya itu sendiri.

2. Hambatan yang dihadapi dalam Penguatan Kapasitas Badan Usaha Milik Desa Dalam Pengembangan Ekonomi Masyarakat Di Desa Jadikarya Kecamatan Langkaplancar Kabupaten Pangandaran dilihat dari sisi teori yang digunakan untuk penelitian yakni Penguatan Kapasitas Individu, Penguatan Kapasitas Entitas (Kelembagaan), Penguatan Kapasitas Sistem (Jejaring) dalam hal ini terdapat beberapa hambatan yang mengakibatkan BUMDesa di Desa Jadikarya dalam melakukan Penguatan Kapasitas dalam Pengembangan ekonomi di masyarakat Desa Jadikarya berjalan tidak maksimal hal tersebut diakibatkan karena kurang fahamnya terhadap karakteristik masyarakat, masih belum bisa meraih masyarakat secara keseluruhan diakibatkan kurangnya komunikasi secara intens antara pengurus BUMDesa dengan masyarakat Desa jadikarya, terhambat diakibatkan oleh anggaran yang masih kurang,

masayarakat yang kurang respon dan juga kurangnya kedekatan antar pengurus BUMDesa dengan masyarakat, kurangnya anggaran yang disediakan oleh Pemerintah Desa Untuk BUMDesa itu sendiri, hambatan tersebut di akibatkan oleh kesalahan dari internal BUMDesa itu sendiri.

3. Upaya yang dilakukan untuk mengatasi Hambatan yang dihadapi dalam Penguatan Kapasitas Badan Usaha Milik Desa Dalam Pengembangan Ekonomi Masyarakat Di Desa Jadikarya Kecamatan Langkaplancar Kabupaten Pangandaran dilihat dari sisi teori yang digunakan untuk penelitian yakni Penguatan Kapasitas Individu, Penguatan Kapasitas Entitas (Kelembagaan), Penguatan Kapasitas Sistem (Jejaring), maka upaya yang dilakukan oleh BUMDesa di Desa Jadikarya ini dengan melakukan beberapa hal yakni, Tetap konsisten dalam menjalankan tugas dan terus mencoba memahami karakteristik masyarakat yang ada di Desa Jadikarya, BUMDesa masih bisa meraih masyarakat secara keseluruhan diakibatkan komunikasi secara intens antara pengurus BUMDesa dengan masyarakat Desa jadikarya, berupaya memaksimalkan dan menitik beratkannya terhadap anggaran yang memang belum mencukupi dalam pelaksanaan

pembangunan perekonomian tetap dijalankan dengan baik dengan memprioritaskan program utamanya saja, BUMDesa dalam mengelola tata manajemen pembangunan ekonomi maka kami akan menampung semua opsi itu dan akan kami gabungkan secara tertib agar opsi tersebut bisa terlaksana dengan baik, BUMDesa Jadikarya tetap memanfaatkan dan menggunakan sarana dan prasarana yang sudah ada, ketua BUMDesa terus berupaya memberikan yang terbaik kepada pengurus yang lain agar pelaksanaan program pembangunan perekonomian berjalan dengan lancar.

Berdasarkan Simpulan diatas, maka saran yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Penguatan Kapasitas BUMDesa di Desa Jadikarya terutama dalam pengembangan ekonomi bagi masyarakat di Desa Jadikarya harus benar-benar dilaksanakan dengan baik, karena jelas BUMDesa di Desa Jadikarya memiliki program pengembangan ekonomi dengan melakukan program simpan pinjam bagi masyarakat, maka harus ada pengontrolan yang baik dan juga pengawasan yang sistematis agar program tersebut tetap terlaksana dengan baik.
2. BUMDesa di Desa Jadikarya harus menjadi Lembaga yang benar-benar menjalankan tugas dan

fungsinya sesuai dengan aturan yang berlaku, dan juga harus bekerja sama dengan masyarakat agar terjadinya symbiosis mutualisme antara masyarakat dengan BUMDesa itu sendiri ataupun sebaliknya.

3. BUMDesa di Desa Jadikarya harus berkomunikasi baik dan berkolaborasi dengan Pemerintah Desa Jadikarya agar pelaksanaan program pembangunan perekonomian masyarakat di Desa Jadikarya berjalan dengan lancar, namun tetap Pengurus BUMDesa harus lebih mengontrol juga internal BUMDesa itu sendiri karena mau tidak mau dalam suatu Lembaga akan ada perbedaan pemahaman satu sama lain.

#### DAFTAR PUSTAKA

Hardjanto Imam.(2006). *Pembangunan Kapasitas Lokal*. Malang: Program Pasca Sarjana Universitas Brawijaya

Hidayati. (2020). *Manajemen Sumberdaya Manusia*. Jakarta: PT Bumi Aksara

Soebianto Purwoko. (2015). *Pemberdayaan Masyarakat*. Bandung: Alfabeta

Mardikanto Totok. (2015). *Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Kebijakan Publik*. Bandung: Alfabeta

Moleong, Lexy. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa

Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2015 tentang Pendirian, Pengurusan, dan Pengelolaan dan Pembubaran Badan Usaha Milik Desa.